

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer*
Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Gerak di Kelas XI
SMA Swasta Imelda Tanjung Medan.**

Erlia Utami Panjaitan*

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Alwashliyah Labuhanbatu Jl.

H. Adam Malik Lingkar Bypass, Rantauprapat, 21414

*Dosen Pendidikan Biologi, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

Email: erlpanjaitan90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta Imelda Tanjung medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu). Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan kelas XI IPA 2 kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif berupa tes pilihan ganda. Dengan menggunakan uji statistik t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 71,50$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$. Hal ini menunjukkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem gerak di kelas XI SMA Swasta Imelda Tanjung Medan.

Kata kunci : Model *giving question and getting answer*, Hasil belajar, Sistem gerak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dibutuhkan agar manusia dapat mengembangkan diri dan mampu memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan bergantung pada proses belajar. Menurut Hamalik dalam Rina (2010:31), proses belajar merupakan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui. Proses belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kebiasaan baru yang diperoleh individu. Proses belajar tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan proses belajar hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Salah satu upaya untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal, guru wajib menguasai teori pendidikan dan model pembelajaran serta mampu dalam menguasai bahan ajar (Raehang, 2014:8). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan sekolah sering kita jumpai pelajaran biologi, karena pelajaran biologi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Biologi sebagai salah satu syarat mutlak bidang ilmu yang harus dipahami dan dikuasai terutama bagi siswa yang mengambil jurusan IPA. Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang sangat menyenangkan, namun kenyataannya yang terjadi pada proses pembelajaran dimana guru memberikan pengetahuan pada siswa secara pasif, dan masih mendominasi proses pembelajaran pada sebagian besar jenjang pendidikan. Maka diperlukan adanya kegiatan belajar mengajar sebagai pendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna (Azis dan Amaliah, 2011:87).

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 september 2019 di SMA Swasta Imelda Tanjung Medan, pada pembelajaran biologi guru cenderung menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat dan pertanyaan. Salah satu penyebab siswa tidak tertarik dan merasa bosan dalam pembelajaran biologi adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian biologi siswa di kelas XI masih dibawah nilai KKM. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan untuk pelajaran biologi siswa kelas XI SMA Swasta Imelda Tanjung Medan adalah 75. Seperti yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Siswa Kelas XI SMA Imelda Tanjung Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	65,76	26
2	XI IPA 2	65,57	26

Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Swasta Imelda Tanjung Medan

Salah satu alternatif yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya.

Model *Giving Question and Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya (Suprijono, 2010:107).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*, akan digunakan untuk memahami konsep sistem gerak. Ditinjau dari segi struktur isi, konsep sistem gerak merupakan konsep yang membahas tentang fungsi rangka, jenis-jenis tulang yang menyusun sistem gerak, persendian, otot, dan gangguan pada sistem gerak. Sehingga membutuhkan kreatifitas siswa untuk menemukan, memecahkan ataupun menganalisa konsep dalam mempelajarinya.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Andi Asmawati pada tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA 4 Bantimurung". Menyatakan bahwa model *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* ini diharapkan mampu mengorganisasikan siswa dalam kegiatan belajar lebih aktif. Siswa membuat pertanyaan yang benar-benar tidak tahu dan menjawab pertanyaan yang benar-benar ia tahu, sehingga menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam menanggapi pendapat orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Gerak Di Kelas XI SMA Swasta Imelda Tanjung Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment* (Eksperimen semu). Penelitian ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014:79). Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan kelompok kontrol yang diperoleh dengan model konvensional. Dengan desain penelitian *Posttest only, non equivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta Imelda Tanjung Medan yang berjumlah 52 orang. Tabel jumlah peserta didik kelas XI SMA Swasta Imelda Tanjung Medan.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas XI SMA Swasta Imelda Tanjung Medan.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA 1	26 siswa
2	XI IPA 2	26 siswa

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang dijadikan kelas eksperimen XI IPA 1 yang berjumlah 26 siswa dan kelas kontrol XI IPA 2 yang berjumlah 26 siswa.

Tabel 3. Desain penelitian

No	Kelompok	Tindakan	Tes akhir
1	Kelas eksperimen	X	O ₁
2	Kelas Kontrol	C	O ₁

Keterangan :

O₁=Tes akhir (Post-test)

X= Kelas eksperimen

C=Kelas kontrol

Untuk mengukur hasil belajar, keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dilakukan tes, dengan memberikan serentetan pertanyaan, latihan atau instrumen lain. Untuk mengetahui apakah instrumen itu layak atau tidak maka perlu di uji validitas, reliabilitas, Tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek afektif dan psikomotorik digunakan rubrik penilaian aspek afektif dan psikomotorik.

2.1 Teknik analisis data

Untuk Teknik Analisis data digunakan uji-uji berikut ini untuk ketahap selanjutnya, yaitu: Uji normalitas, Uji homogenitas, Uji hipotesis.

Kriteria hipotesis ini adalah: H₀ ditolak dengan H₁ diterima, jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

H₀ diterima dan H₀ ditolak, jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika data terdistribusi normal dan variannya tidak homogen, maka digunakan uji t' (Sudjana (2005) : Kriteria hipotesis ini adalah :

H₀ ditolak, jika : $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ dan H₀ diterima jika sebaliknya, dengan $w_1 = s_1^2/n_1$, $w_2 = s_2^2/n_2$, $t_1 = t_{(1-\alpha), (n_1-1)}$ dan $t_2 = t_{(1-\alpha), (n_2-1)}$.

Jika data tidak berdistribusi normal dan variannya tidak homogen maka digunakan uji Mann Whitney dengan rumus sebagai berikut:

$$U_1 = n_1.n_2 - U_2 \quad U_2 = n_1.n_2 - U_1$$

$$U_1 = n_1.n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1.n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan:

R₁ = jumlah rank untuk sampel 1 R₂ = jumlah rank untuk sampel 2

n₁ = jumlah siswa kelas eksperimen n₂ = jumlah siswa kelas kontrol

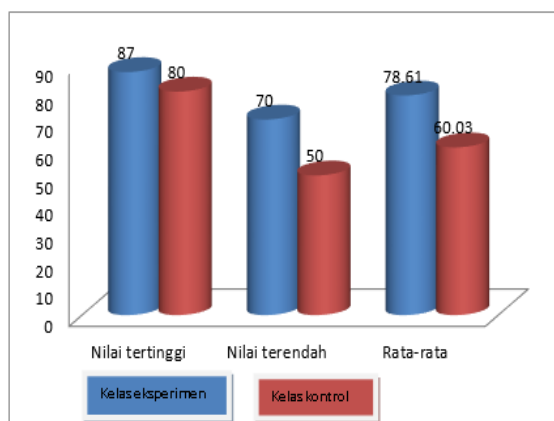
Kriteria hipotesis ini adalah:

H₀ ditolak, jika H₁ diterima jika $U_{cari} \geq U_{tabel}$ H₀ diterima, jika H₁ ditolak jika $U_{cari} \leq U_{tabel}$

2.2 Hasil Penelitian

2.2.1 Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas XI di SMA Swasta Imelda Tanjung Medan. Pada kelas XI IPA 1 merupakan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* berjumlah 25 peserta didik. Sedangkan pada kelas XI IPA 2 merupakan kelas kontrol menggunakan metode ceramah berjumlah 25 peserta didik. Penelitian menggunakan soal pilihan berganda. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu soal materi sistem gerak sebanyak 50 soal diuji coba instrumen, terdapat 30 soal yang valid dan yang digunakan untuk penelitian 30 butir soal. Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik terhadap konsep sistem gerak pada kelas eksperimen, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 70. Nilai hasil belajar pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Data nilai hasil *posttest* dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1 : Grafik Data Nilai Posttest

2.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan SPSS 16.00. Hasil uji dengan menggunakan SPSS 16.00 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Uji normalitas

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI 1	0,43	26	0.272	0,28	26	0.462
NILAI 2	0.75	26	0.442	0,28	26	0.863

a. Lilliefors Significance Correction (normal)

Berdasarkan tabel tersebut kedua kelas memiliki hasil yang signifikansi. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2009). Kelas kontrol (1) memiliki Sign 0,272 (dengan metode ceramah), kelas eksperimen (2) hasil belajarnya memiliki sign 0,442 (dengan model *Giving Question and Getting Answer*), sehingga disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

2.2.3 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan bantuan *Komputer Statistical Product and Service Solution 16.00 (SPSS 16.00)* dengan uji *Levene Statistic*. Nilai *Levene* ditunjukkan pada baris *Based on Mean*. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variance

Tabel. 12. Uji homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI Based on Mean	4.018	1	50	0,322
Based on Median	.619	1	50	0.435
Based on Median and with adjusted df	.619	1	35.224	0.432
Based on trimmed mean	3.759	1	50	0.425

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai Sig. sebesar $0,322 < 0,05$ artinya bahwa data diambil dari populasi yang memiliki variasi sama.

2.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS 16.00* dengan kriteria jika nilai taraf sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai taraf sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari perhitungan *SPSS 16.00* diperoleh nilai sig. 0,016 dan t_{hitung} sebesar 71,50 dengan $df = N-1 = 52-1 = 51$ sehingga nilai $t_{tabel} = 1,671$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t_{hitung} 71,50 > 1,671$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem gerak di kelas XI SMA Swasta Imelda Tanjung Medan. Tabel perhitungan dapat dilihat dibawah ini :

One-Sample Test

Tabel 13. Uji-t

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NILAI	71,50	51	0,016	51.50	43.15	59.85

2.3 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Imelda Tanjung Medan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis penelitian kuasi eksperimen. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Swasta Imelda Tanjung Medan yang terdiri dari 52 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Kelas XI IPA 1 sebagai kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Pada kelas XI IPA 1 merupakan kelas eksperimen berjumlah 26 siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*. Setelah itu diberi penjelasan materi sistem gerak sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

Suprijono(2010:107) menyatakan bahwa, model *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan kertas sebagai medianya. Tipe *Giving Question and Getting Answer* memungkinkan siswa untuk berfikir tentang pelajaran yang kurang dipahami.

Setelah itu siswa diberikan soal *posttest*, soal pilihan berganda sebanyak 30 soal. Kelas eksperimen menggunakan model *Giving Question and Getting Answer* memperoleh nilai tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah 70, dengan nilai rata-rata yaitu 78,61. Hal ini disebabkan siswa lebih aktif dalam kelompok belajar dan tertarik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dalam bentuk kertas. Menurut Hamruni dalam Anisah (2011:71) tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan.

Pada kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah berjumlah 26 siswa. Kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 60,03. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada *posttest* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

3. Simpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem gerak di kelas XI SMA Swasta Imelda Tanjung Medan. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan nilai rata-rata pada *posttest*. Hasil belajar biologi siswa pada konsep sistem gerak pada kelas eksperimen lebih besar yakni 78,61 dan kelas kontrol yaitu 60,03.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aan Anisah, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Tingkat Kemampuan Analisis Data Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, jurnal logika volume 12, nomor 3, tahun 2014, ISSN:1978-2560, Universitas Swadaya Gunung Jati.
- [2] Andi Asmawati Azis dan Rezeki Amaliah, *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Pada Konsep Sistem Gerak Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 4 Bantimurung*, Jurnal Bionature volume 2, nomor 2, tahun 2011, ISSN:1411-4720, Universitas Negeri Makassar.
- [3] Arikunto, Suharsimi, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [4] Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [5] Hadis dan Nurhayati, 2014, *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [6] Istarani dan Ridwan.M.2014, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan : Media Persada.
- [7] Megayani dan Khulaelaturroihah, *Penerapan Strategi GQGA (Giving Question and Getting Answer) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Man Buntet Pesantren Cirebon* Jurnal Bio Educatio, volume 2, nomor 1, tahun 2017, ISSN:2541-2280, STKIP Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu.